

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Implementasi *Sustainable Tourism* pada Wisata Gronjong Wariti, Desa Mejono

Wisata Gronjong Wariti memiliki empat komponen desa wisata antara lain:

- a. Atraksi, pengelola mengembangkan atraksi berbasis sungai, budaya lokal, dan 42 wahana buatan, penerapan Sapta Pesona, tiket masuk gratis, serta sistem investasi wahana untuk masyarakat.
- b. Aksesibilitas tergolong baik karena didukung perbaikan jalan, pendampingan langsung kepada penyandang disabilitas, ketersediaan berbagai moda transportasi dan penunjuk arah, kemudahan informasi melalui media sosial.
- c. Amenitas memadai melalui ketersediaan balai bengong, toilet, warung, area parkir, dan tempat ibadah, tetapi fasilitas *homestay* dan tempat duduk masih perlu ditingkatkan.
- d. Pelayanan tambahan berjalan efektif melalui koordinasi perangkat desa, BUMDes, serta masyarakat dalam optimalisasi promosi digital dan operasional wisata, tetapi *website* dan *marketplace* wisata perlu dikembangkan.

Implementasi *sustainable tourism* pada Wisata Gronjong Wariti tecermin melalui tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek ekonomi tecermin dari peningkatan pendapatan wisata, pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, pematokan harga kuliner dan wahana, pendapatan wahana untuk perawatan fasilitas dan lingkungan, sistem kepemilikan saham hanya untuk warga Desa Mejono, serta menjaga keberagaman jenis usaha agar tidak terjadi persaingan tidak sehat.
  - b. Aspek sosial tecermin dari keterlibatan langsung masyarakat dalam aktivitas wisata, kegiatan budaya secara rutin, perubahan pola pikir dan gaya hidup masyarakat ke arah positif, keseimbangan peran laki-laki dan perempuan berdasarkan beban kerja, pelestarian nilai sejarah lokal, serta penerapan etika dalam aktivitas wisata.
  - c. Aspek lingkungan tecermin dari peningkatan kesadaran masyarakat tentang kebersihan, pemantauan rutin sungai, energi air dan listrik digunakan sesuai kebutuhan, pengaturan jam operasional karaoke supaya tidak bising, menjaga kebersihan barang dagangan, dan penambahan petugas keamanan ketika wisata ramai.
2. Implementasi *Sustainable Tourism* pada Wisata Gronjong Wariti di Desa Mejono perspektif *Maqashid Syariah* Abdul Majid al-Najjar
- a. Melindungi nilai kehidupan manusia (*hifz qimah al-hayah al-insaniyyah*) tecermin dari penyediaan empat musala, pengumuman waktu salat zuhur dari pusat informasi, penghentian aktivitas karaoke ketika azan berkumandang, pengajian rutin, adanya aturan tertulis tentang etika di wisata, menjaga perilaku masyarakat supaya tetap sopan

dalam melayani, penanaman nilai rezeki sudah ada yang mengatur, terbuka menerima saran, penyelesaian masalah secara langsung supaya tidak terjadi fitnah, pengelola menjadi penengah dalam konflik kecil, menegur pekerja apabila berpenampilan tidak sesuai, membatasi operasional wisata hingga sore hari supaya malamnya dapat istirahat dan beribadah, pemenuhan kebutuhan pengunjung berupa fasilitas, mengingatkan pekerja agar tidak menghina orang lain, bersikap adil tanpa membedakan status, memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat supaya menjadi lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan, dan menjaga privasi data pekerja dan pengunjung.

- b. Melindungi esensi manusia (*hifz al-dzāt al-insāniyyah*) diwujudkan melalui mengingatkan pekerja supaya menjaga kesehatan dan memberikan waktu yang cukup untuk istirahat, memberi uang makan pada Sabtu dan Minggu, tidak terdapat tindakan untuk mengakhiri hidup, melakukan olahraga, pemberian izin ketika pekerja sakit, pembiasaan sikap berami meminta maaf ketika bersalah, menjaga ucapan supaya tidak menyakiti hati orang lain, larangan membuat keributan, mengonsumsi makanan yang halal dan tidak kedaluarsa, pemberian ruang bagi pekerja untuk menyampaikan inovasi wisata, rutin mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas.
- c. Menjaga masyarakat (*hifz al-mujtama'*) diwujudkan melalui mayoritas warga menikah secara sah dan menjaga kehidupan rumah tangga supaya tetap harmonis, mengumumkan pernikahan, pendapatan masyarakat dari

wisata dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, larangan berbuat zina, masyarakat bekerjasama dalam kegiatan wisata, kolaborasi dengan pemerintah desa, BUMDes Hapsari dan dinas terkait, keadilan dalam pengelolaan wisata, saling menghormati dan menghargai, program *Coorporate Social Responsibily* oleh BUMDes berupa parcel sembako.

- d. Menjaga lingkungan fisik (*ḥifẓ al-muḥīt al-mādi*) diwujudkan melalui Bekerja dengan cara yang halal, penanaman saham wahana, penggunaan harta secara bijak, kejujuran dalam transaksi, larangan pencurian, penipuan, dan perjudian di lokasi wisata. Area pohon bambu tidak boleh ditebangi sembarangan, larangan membuang sampah sembarangan termasuk di sungai, energi air dan listrik digunakan sesuai kebutuhan, penanaman beberapa jenis tanaman, kerja bakti membersihkan sungai.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pengelola Wisata Gronjong Wariti**

Pengelola wisata Gronjong Wariti perlu mengembangkan *homestay*, menambah fasilitas tempat duduk, mengoptimalkan *website*, *marketplace* wisata dan *YouTube*, menyediakan Wi-Fi, menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta berkoordinasi dengan desa sekitar dalam penggunaan jaring sungai yang ramah lingkungan supaya sampah tidak menghambat jalannya perahu. Pada aspek keselamatan (*safety*) pengelola memasang pagar pengaman di tepi sungai, menyediakan pelampung bagi wahana perahu, memasang rambu peringatan kedalaman

atau arus deras, serta menempatkan petugas penjaga di area berisiko. Sistem pengawasan seperti CCTV juga dapat mendukung deteksi cepat terhadap kejadian darurat.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi *sustainable tourism* perspektif *maqashid syariah* Abdul Majid al-Najjar pada desa wisata lain supaya diperoleh hasil yang lebih beragam dan komparatif. Berdasarkan pengalaman lapangan di Wisata Gronjong Wariti yang berfokus pada *sustainable tourism*, peneliti menemukan peluang penelitian lanjutan terkait aspek lingkungan melalui konsep *ecotourism*.